



PELATIHAN ASPEK MANAJERIAL, TEKNOLOGI PERTANIAN, KEUANGAN DAN PEMASARAN PADA KELOMPOK TANI MUDA HALMAHERA BARAT

Iqbal M Aris Ali¹, Safri panigoro², Himawan Sardju³
Universitas Khairun Ternate^{1,2,3}

Corresponding Author: iqbalaris@unkhair.ac.id

ABSTRACT

Training such as needs to be carried out to increase knowledge and increase farmers' understanding from various aspects. Whether it's from the aspect of developing knowledge about agricultural technology, managerial, financial and marketing aspects. Hangout and Friends Young Farmers Group in East Sahu District of West Halmahera Regency, North Maluku has a large vision and to develop the agricultural sector as one of the pillars in improving the economy both for the family economy and regional economy, especially supported by natural potential and the production market of agricultural products that are still wide open. So for that they took the initiative to conduct training for farmer group members to increase understanding and insight from various aspects both managerial aspects, agricultural, finance and marketing techniques so that it will increase optimization of farmers' production activities.

Keywords; Young farmers, optimization, yields.

ABSTRAK

Pelatihan seperti ini perlu di laksanakan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman petani dari berbagai aspek. Baik itu dari aspek pengembangan pengetahuan tentang teknologi pertanian, aspek manajerial, keuangan dan pemasaran. Kelompok tani muda hangout and friends di kecamatan sahu timur kabupaten Halmahera barat Maluku utara memiliki visi yang besar dan untuk mengembangkan sector pertanian sebagai salah satu pilar dalam meningkatkan perekonomian baik itu untuk ekonomi keluarga maupun ekonomi daerah apalagi di tunjang dengan potensi alam dan pasar produksi hasil pertanian yang masih terbuka lebar. Maka untuk itu mereka berinisiatif untuk melakukan pelatihan bagi anggota kelompok tani agar menambah pemahaman dan wawasan dari berbagai aspek baik aspek manajerial, tekhnolgi pertanian, keuangan dan pemasaran sehingga akan meningkatkan optimalisasi pada kegiatan produksi petanian.

Kata kunci: Petani muda, Optimalisasi, Hasil panen.

1. Pendahuluan

Kewirausahaan pertanian telah menjadi fokus utama dalam mengembangkan sektor pertanian di era modern. Petani modern tidak hanya dilihat sebagai penggarap tanah, tetapi juga sebagai pengusaha yang mencari inovasi dan peluang bisnis di sektor pertanian Pemerintah dalam sepuluh tahun terakhir berupaya untuk menciptakan lebih banyak wirausahawirausaha baru, salah satunya melalui Kementerian Pertanian (2020) untuk mencetak petani muda yang berorientasi kewirausahaan. Kewirausahaan menjadi isu yang penting di Indonesia karena dianggap dapat mengatasi berbagai permasalahan pembangunan, seperti penciptaan lapangan kerja baru dan mendukung terwujudnya pertumbuhan ekonomi.

Inovasi telah menjadi bagian penting dalam kebijakan pertanian Indonesia yang berfungsi sebagai bagian penting dalam upaya sektor pertanian dalam menghadapi berbagai perubahan yang ada saat ini, salah satunya pandemi Covid 19. Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian (2020) menekankan bahwa saat ini Indonesia membutuhkan petani muda yang berorientasi kewirausahaan, yaitu mereka yang



memiliki loyalitas dan integritas untuk memajukan pertanian Indonesia secara modern dan berorientasi ekspor agar Indonesia menjadi negara agraris yang mandiri pangan.

Penataan sumberdaya manusia pertanian sebagai petani yang memiliki karakter kewirausahaan menuntut peningkatan kegiatan wirausaha di kalangan petani. Penguatan keterampilan kewirausahaan dan fasilitasi pemasaran telah menjadi isu penting (Mikko Vesala et al., 2007) sebagai solusi yang mungkin dapat ditawarkan dalam pengembangan pertanian di Indonesia umumnya dan di Maluku utara pertanian memiliki potensi yang sumberdaya alam yang belum tergarap secara optimal apalagi potensi pasar di sector pertanian baik itu palawija, sayur mayur, buah-buahan dan yang lainnya sangat terbuka lebar dan belum tergarap secara optimal di mana selama ini untuk kebutuhan produk-produk pertanian hamper semuanya datang dari luar daerah sehingga ini menjadi peluang yang sangat besar bagi para petani muda yang punya visi untuk mengembangkan pertanian di daerahnya.

Rumah tangga petani selalu berupaya untuk mencari pendapatan lain di luar usaha tani sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Perilaku petani dan rumah tangga petani dalam menghadapi berbagai perubahan yang ada, baik itu perubahan lingkungan maupun perubahan pasar, telah menjadi bidang kajian yang penting dalam bidang pertanian (Lans et al., 2017). Penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya masih kurang membahas mengenai faktor-faktor yang memicu petani untuk memulai kegiatan wirausaha (Alsos et al., 2003). Untuk mendorong kegiatan kewirausahaan di kalangan petani, diperlukan pengetahuan mengenai faktor apa yang memicu petani untuk berwirausaha pertanian. Tujuan dari penelitian dalam makalah ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong petani untuk memulai kegiatan usaha baru, baik itu usaha tani maupun usaha non pertanian yang dapat menjadi sumber pemasukan bagi mereka.

Maka untuk mengoptimalkan hasil panen dan pendapatan petani, maka perlu juga memahami berbagai aspek yang akan mendukung bagaimana antara kegiatan produksi, panen dan penjualan hasil pertanian ini dapat memberikan manfaat ekonomi yang baik bagi para petani muda ini sehingga terus menambah motivasi bagi para petani dan juga masyarakat sekitar yang selama ini masih belum menjalankan secara optimal kegiatan di sektor pertanian. Aspek manajerial yang meliputi bagaimana mengelola keuangan baik itu dalam kegiatan pra tanam, merawat tananam dan pada saat panen perlu di terapkan oleh para petani meskipun dalam bentuk manajemen keuangan yang sederhana, dan juga baik rantai pasokan dan distribusi barang serta daur hidup produk harus di analisa dengan baik oleh para petani serta bagaimana petani bisa memanfaatkan potensi-potensi yang ada untuk membuat pupuk dan bahan-bahan alami yang ada di sekitar lokasi atau di desa di mana para petani menggarap lahan pertaniannya.

2. Landasan Teori

Teori pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan kapasitas komunitas untuk mengidentifikasi, memobilisasi, dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki guna mencapai pembangunan berkelanjutan. Pendekatan dengan menggunakan *Asset-Based Community Development* (ABCD) adalah pendekatan yang menekankan pada pemanfaatan aset lokal, seperti sumber daya fisik, sosial, manusia, finansial, dan budaya sebagai sebagai landasan utama pemberdayaan.

ABCD memahami bahwa komunitas sebagai kumpulan aset, bukan daftar masalah yang harus diselesaikan oleh pihak luar (Kretzmann & McKnight, 1993). Prinsip utama ABCD adalah setiap komunitas memiliki kemampuan yang sering terabaikan, seperti keterampilan individu, jaringan sosial, institusi lokal, dan budaya. Masyarakat sebagai pelaku utama, bukan penerima pasif (Mathie & Cunningham, 2003). Keunggulan dalam komunitas terletak pada aset-aset yang sering diabaikan, seperti hubungan sosial dan pengetahuan local (Green & Haines, 2015). Pada kegiatan pelatihan ini, tahapan pemberdayaan dengan menggunakan wawancara dan observasi,



memobilisasi aset dengan menciptakan relasi antar partisipan untuk menciptakan sinergi, melibatkan peserta untuk merancang program managerial dan keuangan petani, membangun kolaborasi antar peserta untuk membangun pemahaman, dan terakhir melakukan evaluasi dari pelatihan tersebut (Ife, J. 2016)

3. Metode

Pada kegiatan pelatihan ini, pemberdayaan dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah: wawancara dan observasi, mobilisasi aset dengan menciptakan relasi antar partisipan untuk menciptakan sinergi, melibatkan peserta untuk merancang program managerial dan keuangan petani, membangun kolaborasi antar peserta untuk membangun pemahaman, dan terakhir melakukan evaluasi dari pelatihan tersebut (Ife, J. 2016)

Hasil Pelaksanaan

Pengabdian ini berlangsung di hari libur kerja yaitu sabtu 14 Desember 2024 karena mengingat keterbatasan waktu dari para pemateri yang memiliki tugas di instansi masing-masing. Pengabdian ini dilaksanakan di kebun percontohan kelompok tani muda Hangout and Friends Desa Taba Cempaka Kecamatan Sahu timur Halmahera barat. Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama lebih dari 4 jam dari jam 08 30 pagi sampai dengan 13 00 siang dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang yang terdiri dari anggota kelompok tani para, aparatur desa dan masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan yaitu adanya audiensi yang dilaksanakan oleh kelompok tani muda ini kepada pihak pemateri untuk kesediaan waktunya yaitu dari perwakilan Bank Indonesia Maluku Utara, Universitas Khairun Ternate dan Masyarakat ekonomi Syariah Propinsi Maluku Utara audiensi ini dilaksanakan secara luring dan daring. Setelah adanya kesediaan dari para pemateri maka pihak kelompok tani muda ' Hangout and Friends' membuat undangan secara resmi kepada pemateri yang mewakili institusi. Kegiatan di mulai dengan adanya pemaparan materi-materi yang pertama di bawakan oleh bapak Marhtin dari kantor bank Indonesia wilayah Maluku utara menjelaskan dan mempraktikkan cara pembuatan pupuk kompos dengan bahan-bahan seperti kotoran hewan, batang pisang dan sabut kelapa, beliau menekankan bagaimana petani bisa memanfaatkan bahan-bahan alami yang selama ini tidak di manfaatkan dan dengan mudah di dapatkan untuk di olah menjadi pupuk kompos sehingga bisa meningkatkan hasil secara optimal.

Kemudian di lanjutkan dengan materi tentang keuangan yang di bawakan oleh Bapak Iqbal M Aris sebagai akdemisi yang merupakan ketua Masyarakat Ekonomi Syariah Maluku Utara beliau menekankan bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dan tepat sasaran di mana para petani harus mengedepankan prinsip efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan sedangkan materi yang ketiga di bawakan oleh bapak Himawan Sardju akademisi sekaligus praktisi di bidang bisnis agriculture beliau banyak menjelaskan tentang konsep daur hidup produk bagaimana petani bisa memahami tentang konsep produk, harga, tempat dan promosi produk beliau juga banyak berbagi tentang pengalaman praktisnya materi terakhir oleh Bapak Safri Panigoro yang menjelaskan tentang konsep dan contoh praktis bagaimana petani bisa memotong jalur distribusi agar produknya memiliki keunggulan bersaing baik dari segi harga dan juga ketahanan produk. selain itu kelompok tani juga bisa memanfaatkan teknologi informasi dalam mengupdate tentang informasi dan teknologi terbaru dalam bidang pertanian serta sebagai sarana promosi dari produk-produk yang di hasilkan.

Beberapa pertanyaan yang di ajukan dari para peserta baik itu kelompok tani maupun masyarakat dan aparatur desa membuat diskusi menjadi lebih hidup dan pemateri merasa senang karena materi yang di berikan mendapat respon positif dari para peserta. Peserta

memiliki rasa ingin tahu lebih banyak tentang bagaimana cara pemanfaatan bahan-bahan bekas tidak terpakai untuk membuat pupuk kompos, sehingga meningkatkan hasil produksi pertanian dan lebih efisien karena tidak perlu membeli lagi. Sedangkan dari aspek keuangan pemateri menjelaskan tentang bagaimana bisa mengelola keuangan dengan optimal walaupun dengan model sederhana petani harus bisa membuat rencana keuangan baik itu mengatur biaya dan pendapatan sehingga bisa di lihat profitabilitas yang di miliki oleh kelompok tani. Di sini juga di tekankan bagaimana kelompok tani dan masyarakat sekitar dapat membedakan secara rasional antara kebutuhan dan keinginan. Di jelaskan pula bahwa kondisi keuangan yang sehat di tandai dengan adanya kelebihan dana yang bisa di dimanfaatkan untuk berinvestasi terutama investasi di sector pertanian.

Sedangkan pemateri tentang pemasaran menjelaskan tentang bagaimana para bisa melihat sistem distribusi yang efektif dan efisien dalam memasarkan produknya. Petani harus bisa memotong rantai distribusi sehingga bisa menekan biaya distribusi yang berefek pada harga jual produk sedapat mungkin mereka bisa memanfaatkan beragam jenis promosi terutama di media sosial sehingga keberadaan produk-produk dari kelompok tani bisa di kenal luas oleh masyarakat yang di wilayah Maluku Utara.

Di sisi lain hasil dari pengabdian ini di harapkan dapat memberikan beberapa kontribusi kepada para anggota kelompok tani, masyarakat sekitar dan daerah. Karena di harapkan kelompok tani muda dapat terus eksis dan lebih berkembang dengan baik hasilnya dan juga adanya perluasan lahan sehingga akan lebih memotivasi para anggota kelompok tani dan mereka akan lebih fokus untuk menjadikan bertani sebagai suatu profesi bukan lagi sebagai sambilan untuk memanfaatkan waktu luang dan juga dengan adanya keberhasilan dari kelompok tani muda ini bisa terus mendorong para masyarakat yang ada di desa agar terus memanfaatkan lahan yang ada untuk mengembangkan produksi pertanian terutam untuk tanaman seperti sayuran, cabe dan tomat karena merupakan komoditi unggulan yang pasar dan permintaanya sudah jelas sehingga masyarakat tidak hanya terpaku untuk bertani tanaman musiman yang harganya sering naik turun. Sedangkan untuk pemerintah daerah di harapkan terus memberikan bantuan dan insentif dan terus mendorong munculnya kelompok tani muda apalagi pemerintahan saat ini punya program untuk mendorong hadirnya para petani-petani karena nantinya berimplikasi pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di desa dan daerah.pada umumnya.

Pada gambar 1, pemateri melakukan koordinasi sebelum di lakukan pelatihan dengan pengurus kelompok tani dan mendapat penjelasa singkat dari para anggota kelompok tani.



Sumber: Dokumen pribadi,2024

Pada gambar 2 dapat di lihat di mana pemateri memberikan penjelasan tentang bagaimana implementasi aspek dalam kegiatan usaha di bidang pertanian bagaimana mengelola keuangan yang baik di samping pemateri-pemateri selanjutnya memberikan penjelasan tentang penerapan aspek pemasaran dalam bisnis pertanian sehingga nantinya produk-produk dari petani memiliki keunggulan bersaing dan dapat di terima dengan oleh konsumen



Gambar 2 Pemateri Materi Terkait Aspek – Aspek Penting
Sumber: dokumen pribadi, 2024

Pada gambar 3 bisa di lihat bahwa kelompok tani memiliki lahan yang sudah beberapa kali panen walaupun dengan keterbatasan lahan mereka tetap termotivasi untuk terus berkembang dan berinovasi agar nantinya pelopor petani muda di daerahnya



Gambar 3 Lahan Kelompok Tani
Sumber: dokumen pribadi, 2024

Pada Gambar 4 dilakukan foto bersama – sama dengan anggota kelompok tani muda Hangout and friends, aparaturnya Desa Taba Cempaka kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat dan masyarakat desa setempat



Gambar 4 Bersama Pemateri Kelompok Tani, Aparatur Desa dan Masyarakat
Sumber: dokumen pribadi, 2024

Kesimpulan

Kelompok tani muda adalah beberapa orang petani muda yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam minat, motif dan tujuan. Kelompok tani ini di bentuk melalui suatu kesepakatan bersama di bentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani. Karena melihat potensi di sector pertanian yang ada maka pembentukan kelompok tani muda ini sebagai solusi untuk memanfaatkan permintaan pasar produk-produk pertanian serta sumberdaya manusia yang ada di desa terutama dari kalangan pemuda.

Pada kesempatan ini para pemateri berhasil membuat para anggota kelompok tani dan masyarakat yang ada di desa tersebut untuk bertanya dan berdiskusi tentang banyak hal baik dari segi pemanfaatan bahan baku menjadi pupuk kompos maupun tentang aspek manajerialnya baik itu tentang pengelolaan keuangan maupun maupun pemasarannya. Para kelompok tani dan masyarakat termotivasi dengan kegiatan seperti ini dan berharap kepada para pemateri agar bisa meluangkan waktu lagi agar ada lagi kegiatan seperti ini.

Pengabdian ini merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mana harus di lakukan sebagai salah satu implementasi ilmu yang pernah di dapat. Pengabdian ini memiliki suatu kesamaan visi dan misi dari para pemateri dan para peserta untuk bisa menjadi petani muda yang professional dan lebih inovatif serta bagaimana bisa menjalankan usaha di bidang pertanian secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih di sampaikan kepada Pemerintah desa Taba Cempaka Kecamatan Sahu Timut Kabupaten Halmahera Barat. Ucapan terima kasih kepada Ketua dan anggota kelompok tani muda 'Hangout and Friends' dan juga seluruh masyarakat yang ada di desa Taba Cempaka Sahu Timur Halmahera Barat Maluku Utara.

Referensi

- Alsos, G. A., Ljunggren, E., & Pettersen, L. T. (2003). Farm-based entrepreneurs: what triggers the start-up of new business activities? *Journal of Small Business and Enterprise Development*.
- Basu Swasta dan Handi Handoko 2010, Manajemen Pemasaran :Analisa dan Perilaku Loyalitas Konsumen, BPFE Yogyakarta
- Fandy Tjiptono. 2015. Strategi Pemasaran, Edisi 4, Andi Offset, Yogyakarta.



- Gema Wibawa Mukti*, Dini Rochdiani, Iwan Setiawan 'Pertanian Berorientasi Kewirausahaan Faktor Pemicu Generasi Muda Memulai Bisnis Pertanian Mimbar Agribisnis Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Januari 2022. 8(1): 228-247
- Green, G.P., & Haines, A. (2015). *Asset Building & Community Development*. Sage
<https://marasai.id/good-news/4954/petani-muda-halbar-gelar-pelatihan-bersama-mes-unhair-dan-bank-indonesia>
- Ife, J. (2016). *Community Development in an Uncertain World*. Cambridge University Press.
- Kretzmann, J.P., & McKnight, J.L. (1993). *Building Communities from the Inside Out*. ACTA Publications
- Mikko Vesala, K., Peura, J., & McElwee, G. (2007). The split entrepreneurial identity of the farmer. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 14(1), 48–63.
<https://doi.org/10.1108/14626000710727881>
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). "From Clients to Citizens: Asset-Based Community Development." *Development in Practice*, 13(5), 474-486.
- McKnight, J., & Block, P. (2010). *The Abundant Community: Awakening the Power of Families and Neighborhoods*. Berrett-Koehler
- Lans, T., Seuneke, P., & Klerkx, L. (2017). Agricultural Entrepreneurship. In *Encyclopedia of Creativity, Invention, Innovation and Entrepreneurship* (pp. 1–7). Retrieved from http://link.springer.com/10.1007/978-1-4614-6616-1_496-2
- Ledwith, M. (2011). *Community Development: A Critical Approach*. Policy Press.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5– 44.<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OJK: Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Statistik literasi dan inklusi keuangan Indonesia 2023. OJK.
<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Statistik-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Indonesia-2023.aspx>
- Risianti, D., & Nugroho, A. (2021). Perencanaan keuangan keluarga: Strategi mengelola uang dengan bijak. Penerbit Andi.
- Widyastuti, T., & Darmawan, D. (2020). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada UMKM di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 45– 60.<https://doi.org/10.xxxx/jeb.v23i2.1234>